

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk mendapatkan kulit yang sehat, penting untuk menjaga kebersihan kulit wajah. Kotoran yang menumpuk di wajah akibat aktivitas sehari-hari seperti penggunaan make-up, paparan sinar matahari, debu, dan asap kendaraan dapat menyebabkan penumpukan sebum. Ini dapat menyebabkan jerawat dan iritasi kulit (Kevin; *et. al.*, 2018). Oleh karena itu, tujuan membersihkan kulit wajah adalah untuk membantu menjaga kondisi fisiologis kulit tetap sehat dan memperemajakannya, memastikan bahwa kulit tetap sehat (Diah & Hanifa, 2019).

Sebanyak 43,3% wanita Indonesia memakai *make-up* sebelum usia 13 tahun. Selain itu, satu dari lima wanita Indonesia menggunakan *make-up* setiap hari selama seminggu penuh (22,2%), termasuk saat tidak bekerja (Markplus, 2020). Hal ini menunjukkan pentingnya penggunaan pembersih wajah untuk menghilangkan make-up yang menempel pada kulit. Salah satu jenis pembersih yang digunakan adalah pembersih wajah berbasis minyak (*cleansing oil*), yang diformulasikan khusus untuk menghapus riasan.

Cleansing Oil juga berfungsi sebagai emolien yang baik dan mampu melarutkan kosmetik dengan mudah. *Cleansing oil* dapat membersihkan wajah tanpa mengganggu keseimbangan minyak alami kulit. Ini membuatnya lebih baik daripada jenis pembersih wajah lainnya. Untuk pembersih wajah, gunakan minyak alami daripada minyak sintetis. Minyak sintetis dapat menyebabkan jerawat dan alergi, sementara minyak alami lebih bermanfaat (Raknam; *et. al.*, 2020).

Minyak atsiri dapat bersumber pada setiap bagian tanaman yaitu dari daun, bunga, buah, biji, batang atau kulit dan akar atau *rhizome* (Tanasale, 2012). Berbagai macam tanaman yang dibudidayakan atau tumbuh dengan sendirinya di berbagai daerah di Indonesia memiliki potensi yang besar untuk diolah menjadi minyak atsiri, baik yang unggulan maupun potensial untuk dikembangkan.

Khususnya di Indonesia telah dikenal sekitar 40 jenis tanaman penghasil minyak atsiri, namun baru sebagian dari jenis tersebut telah digunakan sebagai sumber minyak atsiri secara komersil (Tirta & Wibawa, 2017). Minyak atsiri digunakan sebagai bahan dasar kosmetik, parfum, aroma terapi, obat, suplemen dan makanan (Arimurti, 2017).

Tanaman jarak (*Ricinus communis*) adalah tumbuhan yang berasal dari Etiopia, di bagian timur Afrika. Tanaman ini sekarang tumbuh dengan baik di berbagai tempat yang memiliki iklim hangat, baik tropis maupun berbagai iklim lainnya. Untuk meningkatkan kelembapan kulit, biji jarak mengandung hingga 55% minyak. Ini digunakan sebagai emulsi dalam berbagai produk kosmetik (Ayuba et al., 2017). Minyak jarak sangat kaya akan asam risinoleat, komponen utamanya. Sifat hidrofilik dan lebih polar daripada minyak nabati lainnya disebabkan oleh gugus hidroksi pada posisi C-12. Minyak jarak sangat cocok untuk digunakan dalam produk pembersih karena sifatnya (Raknam; et. al., 2020). Minyak biji anggur banyak mengandung asam lemak seperti stearat, oleat, iristinik, oleat, linoleat, dan vitamin E. Selain banyak manfaatnya, ia juga sering digunakan dalam industri farmasi dan medis karena stabilitasnya yang tinggi dan ketahanan terhadap oksidasi. Minyak biji anggur mengandung banyak senyawa yang dapat melembapkan kulit dan melindunginya dari sinar matahari dan radikal bebas (Venchenkov; et. al., 2020).

Dalam penelitian ini pembuatan sediaan *Cleansing oil* menggunakan campuran minyak jarak, dan minyak biji anggur serta penambahan surfaktan. Surfaktan merupakan senyawa aktif dalam menurunkan tegangan permukaan karena memiliki gugus hidrofilik atau polar dan kompatibel dengan air dan hidrofobik atau non-polar dan lebih tertarik ke minyak/lemak. Secara umum surfaktan dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari surfaktan anionik, surfaktan kationik, surfaktan non-ionik dan surfaktan amfoterik Surfaktan terdiri dari surfaktan sintetik dan surfaktan alami. Surfaktan alami yang bersumber dari bahan baku minyak nabati, berpotensi untuk dikembangkan karena dapat diperbaharui dan ramah lingkungan surfaktan yang ramah lingkungan adalah surfaktan yang tidak berbahaya bagi lingkungan dan tidak

mengikis ozon. Surfaktan jenis ini menyebar cepat, mudah dilarutkan, dan dapat diolah lebih mudah (Ayuba; *et. al.*, 2017).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami karakteristik *cleansing oil* yang dihasilkan terhadap berbagai variasi *esensial oil* dan menentukan perbandingan komposisi bahan yang sesuai untuk menghasilkan produk *cleansing oil* yang baik, berbahan minyak jarak dan minyak biji anggur. Pada penelitian ini parameter mutu yang akan diperiksa yaitu daya bersih dan uji stabilitas yang terdiri dari viskositas, pH, homogenitas serta organoleptis yang meliputi warna, tekstur dan aroma. Melakukan penelitian tentang *cleansing oil* dari beberapa *esensial oil* yaitu diantaranya adalah minyak jarak, dan minyak biji anggur. Dengan variasi konsentrasi yang sama.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *esensial oil* dengan beberapa perbandingan dapat mempengaruhi formulasi *cleansing oil*?
2. Apakah formulasi *cleansing oil* dengan beberapa perbandingan *esensial oil* dapat mempengaruhi persyaratan umum?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Formulasi *cleansing oil* pada pemanfaatan minyak *esensial oil* (*Oleum Grapeseed*, dan *oleum Ricini*).

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui sifat organoleptis (warna, aroma, dan kejernihan) dari minyak *esensial oil* (*Oleum Grapeseed* dan *Oleum Ricini*) pada formulasi *cleansing oil*.
- b. Mengetahui pH dari minyak *esensial oil* pada formulasi *cleansing oil*.
- c. Mengetahui iritasi dari minyak *esensial oil* pada formulasi *cleansing oil*.
- d. Mengetahui homogenitas dari minyak *esensial oil* pada formulasi *cleansing oil*.

- e. Mengetahui uji stabilitas dari minyak *esensial oil* pada formulasi *cleansing oil*.
- f. Mengetahui uji daya bersih dari minyak *esensial oil* pada formulasi *cleansing oil*.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi penulis

Menambah dan mengaplikasikan ilmu peneliti selama perkuliahan di Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

2. Bagi akademik

Menambah pustaka dan informasi bagi mahasiswa Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang dan menjadi referensi dari pemanfaatan minyak *esensial oil* pada formulasi *cleansing oil*.

3. Bagi masyarakat

Memberikan informasi tentang pemanfaatan minyak *esensial oil* pada formulasi *cleansing oil*.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimental yang meliputi tahap penyiapan sampel, pembuatan sediaan *cleansing oil* dari pemanfaatan minyak *esensial oil* pada formulasi *cleansing oil*. pemeriksaan terhadap sediaan (uji organoleptik, uji homogenitas, uji pH, uji daya bersih, uji stabilitas dan uji daya bersih). Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan pengamatan hasil evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjung Karang.